

SURVEI MINAT SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI TERHADAP PEMBELAJARAN SEPAK TAKRAW

Dedi Setiadi Suryo Wicaksono*, Anung Priambodo

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*dediwicaksono@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap lembaga sekolah. Dalam pendidikan jasmani memiliki beberapa materi yang diajarkan salah satunya yaitu sepak takraw. Sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga beregu yang beranggotakan 3 orang, sepak takraw merupakan permainan yang banyak menggunakan akrobatik yang menggunakan seluruh bagian tubuh untuk mengoper bola kecuali tangan. Tidak banyak sekolah yang mampu memberikan materi tersebut karena beberapa faktor, sehingga peserta didik tidak mengetahui apa itu olahraga sepak takraw. Tentunya hal ini akan mempengaruhi minat peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat peserta didik Sekolah Dasar Negeri terhadap pembelajaran sepak takraw. Pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan angket yang disebar pada sampel yang sudah ditentukan. Populasi pada penelitian ini yaitu sekolah dasar di Tulungagung yang berjumlah 2 sekolah, sampel yang digunakan sebanyak 113 peserta didik. Berdasarkan hasil data diperoleh hasil bahwa peserta didik tingkat sekolah dasar memiliki minat yang tinggi diketahui dari nilai persentase sebesar 80,7% tingkat antusias peserta didik apabila didukung oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didik terhadap sepak takraw. Dari hasil perbedaan minat antara laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,13 yang berarti nilai $> 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: survei; minat; sepak takraw

Abstract

Physical education is one of the subjects taught at every school institution. Physical education has several materials, one of which is Sepak Takraw. Sepak takraw is a team sport that consists of 3 people. Sepak takraw is a game that uses acrobatics that use all parts of the body to pass the ball except the hands. Not many schools are able to provide this material due to several factors, so that students do not see what Sepak Takraw is doing. That way students are less interested in participating in these sports because they have never known it. In this study, the aim of this research was to see the interest of upperclass State Elementary School students in learning Sepak Takraw. The research used a survey method using a questionnaire that was distributed to a predetermined sample. The population in this study were elementary schools in Tulungagung, the sample used was 113 students. Based on the results of the data, the results showed that students at the primary school level have high interest, it is known from the percentage value of 80.7%, the enthusiasm level of students if it is supported by factors that can affect the interest of students to sepak takraw in the school. From the results of the difference in interest between men and women, it shows a significance result of 0.13, which means the value > 0.05 shows that there is no significant difference between men and women.

Keywords: survey; interests; sepak takraw

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan memiliki bekal untuk membantu kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan (Susarno dan Roesminingsih, 2015). Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Pendidikan merupakan proses pembinaan setiap individu yang berlangsung seumur hidup.

Di masa ini perubahan pendidikan sangat dinamis dan berkembang pesat, hal ini seiring juga dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan IPTEK yang semakin maju mengakibatkan anak malas bergerak maupun berolahraga karena lebih tertarik untuk bermain *gadget*. Hal tersebut dapat berdampak terhadap kondisi fisik anak. Melihat permasalahan tersebut mata pelajaran PJOK penting diajarkan di sekolah untuk meningkatkan kesehatan jasmani peserta didik. Dalam kehidupan yang modern saat ini manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai kegiatan hiburan yang menyenangkan. Salah satu bagian dari peningkatan kualitas manusia adalah pembinaan dan pengembangan olahraga, dimana kualitas olahraga diarahkan kepada kesehatan jasmani dan rohani, serta ditujukan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan rasa sportivitas yang tinggi. Bahkan kegiatan olahraga mulai dikenalkan pada anak usia dini dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang biasa dikenal dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). Olahraga merupakan kegiatan fisik yang dilakukan secara berkelanjutan yang berguna untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Maksum, 2011:2).

PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu secara organik, neuromuskuler, preseptual, kognitif, dan emosional dalam sistem pendidikan (Hardiyana dan Prakoso, 2016). Siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia melalui pembelajaran PJOK. PJOK merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang

direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu. Menurut Herdiyana dan Prakoso (2016), Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan. Melalui PJOK peserta didik dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan serta dapat menuangkan bakat fisik secara langsung. Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan bertanggungjawab bagi kesehatan, pola hidup, sosial dan kesehatan mental peserta didik.

Setiap individu memiliki tingkat minat yang berbeda. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung (Yuresman, 2011).

Minat merupakan kecenderungan yang berlangsung lama terhadap suatu objek atau dalam melakukan suatu kegiatan yang didasari oleh perasaan tertarik (Kasandrawali, 2019). Minat berkaitan dengan motivasi, minat merupakan salah satu unsur psikologi yang menjadikan sumber motivasi (Sutriadi, 2019). Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu, maka seseorang tersebut akan memperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang. peserta didik yang memiliki minat yang memiliki minat terhadap suatu objek maka peserta didik tersebut akan memberikan perhatian khusus yang lebih besar pada objek tersebut. Minat merupakan faktor yang menentukan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran (Guntoro, 2019). Karena dengan adanya minat yang tinggi dalam diri peserta didik maka akan memudahkan guru untuk membimbing dan mengarahkan. Minat merupakan perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau hasrat atau dorongan yang melatar belakangi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tanpa adanya keterpaksaan (Rusmiyati, 2017). Dalam pendidikan jasmani peserta didik akan memperoleh banyak materi yang diberikan dan tidak semua peserta didik dapat menguasai materi tersebut. Dengan begitu guru dituntut untuk inovatif dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran, serta dapat

menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan untuk menerima materi yang diberikan. Banyak materi yang diajarkan pada pembelajaran olahraga, mulai bola besar, bola kecil, beladiri, ritmik, dll. Namun tidak banyak sekolah yang mampu memberikan materi sepak takraw. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi sarana prasarana, kemampuan guru, serta fasilitas sekolah yang kurang memadai (Prima, 2015).

Sepak takraw merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh 2 tim yang dipisahkan oleh net dan setiap timnya beranggotakan 3 orang. Permainan sepak takraw termasuk olahraga cukup digemari, namun ketenarannya tidak sama seperti sepak bola dan voli. Sepak takraw merupakan permainan yang menggunakan seluruh bagian badan kecuali tangan yang mayoritas menggunakan kaki (Sigid, 2014). Olahraga sepak takraw merupakan olahraga tradisional yang berasal dari bumi Indonesia yang telah lama berkembang, terutama banyak dimainkan di daerah pantai, seperti Kepulauan Riau, Sumatera bagian Barat, dan Makasar. Permainan sepak takraw yang dimainkan sekarang ini adalah permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan dan plastik (*synthetic fibre*). Bola ditendang dari kaki ke kaki memberi umpan kepada kawan dan memukul atau mematikan bola di lapangan lawan. Sebelum sepak takraw dikenal masyarakat Indonesia, di daerah sudah berkembang permainan sepak raga yakni permainan anak negeri di daerah yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan. Sepak takraw merupakan suatu permainan yang didominasi oleh kaki dengan memainkan bola takraw yang terbuat dari anyaman rotan. Sepak takraw dimainkan di atas lapangan seluas lapangan bulu tangkis dan dipertandingkan antara dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain masing-masing 3 orang (Hanif, 2015). Sepak takraw adalah suatu permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan (takraw), dimainkan di atas lapangan yang datar empat persegi panjang dengan panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Sedangkan pengertian secara aturan yaitu: sepak takraw adalah permainan yang didominasi oleh kaki yang dimainkan di atas lapangan seluas lapangan bulutangkis dan dipertandingkan antara dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain masing-masing 3 (tiga) orang. Dalam permainan ini yang digunakan terutama kaki dan semua anggota badan kecuali tangan. Tujuan dari setiap pihak adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga dapat jatuh di lapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau bermain salah. Teknik dasar dalam permainan sepak takraw antara lain: Sepak Sila, Sepak Kuda, Sepak badek, Teknik memaha, Heading,

Teknik Menapak, Sepak Mula (service), Smash, Blocking. Teknik dasar bermain di atas antara satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Tanpa menguasai teknik dasar sepak takraw permainan ini tidak dapat dimainkan dengan baik. Teknik dasar dimiliki dengan baik. Namun tidak berarti bahwa prestasi sepak takraw itu hanya ditentukan oleh pemilik teknik dasar yang baik saja, faktor-faktor lainpun banyak lagi yang menunjang peningkatan prestasi misalnya: fisik, mental, taktik dan strategi dan yang lainnya. Olahraga sepak takraw bisa dilakukan oleh laki – laki dan perempuan. Walaupun karakteristik dan tingkat kesulitan melakukan sepak takraw terlihat lebih sesuai untuk laki – laki, namun faktanya banyak juga peserta didik perempuan yang berpartisipasi dalam olahraga ini.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian survei, penelitian yang menggunakan peristiwa atau fenomena untuk menjawab permasalahan. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SDN 2 Kauman dan SDN 2 Kenayan di Tulungagung, dengan sampel yang berjumlah 113 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang pemilihan sampelnya berdasarkan tujuan dan kriteria dari peneliti. Pemilihan sekolah ini karena SDN 2 Kauman dan SDN 2 Kenayan merupakan SD yang memiliki ekstrakurikuler sepak takraw. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat peserta didik laki-laki dan perempuan terhadap pembelajaran sepak takraw. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan melalui google formulir pada sampel yang sudah ditentukan. Angket minat diambil dari ramadhan 2018 dengan nilai validitas < 0,55 dengan indikator perasaan dan perhatian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengisian kuesioner diperoleh data berupa angka yang menunjukkan partisipasi dan perasaan atas suatu aksi pembelajaran. Berikut adalah hasil dari analisis data yang telah diperoleh dari perhitungan SPSS serta alasan yang mempengaruhi minat peserta didik:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Distribusi Data

Deskripsi	Laki-laki	Perempuan	Selisih
Mean	24,00	24,50	0,50
Std. Deviasi	1,80	1,75	0,05
Minimum	18	20	2
Maximum	28	30	2

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui selisih nilai minat yang diperoleh antara laki-laki dan perempuan. Dilihat dari nilai *mean* yang diperoleh laki-laki sebesar 24,00 dan perempuan 24,50. Keduanya memiliki selisih yang tidak jauh.

Tabel 2. Uji Normalitas

Deskripsi	Laki-laki	Perempuan
N	57	56
Sig	0,00	0,00
Status	Tidak Normal	Tidak Normal

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan kedua data berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikan masing-masing data sebesar 0,00 yang berarti nilai sig. > 0,05. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan > 0,05. Kemudian melalui data di atas akan dilanjutkan pada uji T untuk mengetahui besar minat yang dimiliki peserta didik laki-laki dan perempuan terhadap sepak takraw.

Tabel 3. Uji Beda

Variabel	N	Mean	Z score	Sig
Minat Sepak Takraw peserta didik laki-laki	57	24,00	-1,49	0,13
Minat Sepak Takraw Peserta didik perempuan	56	24,50		

Berdasarkan hasil data di atas dapat dijelaskan bahwa dinyatakan bahwa kedua variabel tidak memiliki perbedaan yang signifikan, karena dalam perhitungan menyatakan hasil nilai signifikan sebesar 0,13, data dikatakan terdapat perbedaan apabila nilai signifikan < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran sepak takraw secara keseluruhan memiliki nilai yang positif.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum yang memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik yang dimiliki peserta didik serta meningkatkan tingkat kebugaran jasmani peserta didik. Dalam Pendidikan jasmani telah diajarkan beberapa materi olahraga. Namun tidak banyak sekolah yang berani memberikan materi sepak takraw. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor, mulai dari sarana prasarana yang belum memadai hingga peranan seorang guru yang kurang memahami sepak takraw hal tersebut yang menjadikan beberapa sekolah tidak memberikan materi sepak takraw tersebut. Beberapa dari mereka juga menganggap materi tersebut sangat sulit untuk diberikan pada peserta didik terutama pada tingkat sekolah dasar. Kegiatan olahraga perlu ditingkatkan secara menyeluruh agar dikenal, diketahui, dipelajari dan dipraktikkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah

satunya pada cabang olahraga sepak takraw. Permainan sepak takraw tersebut perlu dikenalkan sejak dini pada tingkatan sekolah dasar. Pengetahuan terhadap sepak takraw tidak membuat seseorang langsung memiliki minat dalam memainkan sepak takraw. Minat yang dimiliki oleh setiap individu bukan merupakan sesuatu yang bisa ditebak dan bisa dating begitu saja. Karena hal tersebut dapat muncul karena ketertarikan yang ada dalam diri setiap individu, jadi tidak dapat muncul secara tiba-tiba. Minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan. Minat dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari dalam diri setiap individu, jadi apabila kita tidak dapat memotivasi diri pada suatu objek maka minat tersebut tidak dapat muncul, begitupun sebaliknya. (Wulandari, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada peserta didik secara keseluruhan menyukai pembelajaran sepak takraw karena banyak dari mereka yang menganggap permainan tersebut unik, dan seru, menjadikan tubuh sehat, karena keinginannya untuk dapat menguasai permainan tersebut, menyukai karena hobi, menjadikan tubuh sehat, kegiatan wajib yang dilakukan di sekolah. Namun ada beberapa dari peserta didik yang tidak menyukai permainan sepak takraw karena merasa gerakannya yang sulit, dan kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah. Hal tersebut juga dibahas dalam penelitian Kasandrawali (2019) pada penelitiannya yang berjudul “Survei Minat Olahraga Sepak Takraw pada Siswa SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep” hasil penelitian menunjukkan bahwa minat olahraga sepak takraw pada murid SD tersebut tergolong tinggi dengan persentase 70% yang dipengaruhi oleh beberapa indikator-indikator minat seperti motivasi, cita-cita, fasilitas, dan media massa. Kemudian pada penelitian Wulandari (2016) yang berjudul “Survei Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw di Sekolah Dasar se-Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang” hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi siswa dalam kategori tinggi yaitu sebesar 91,76%, secara keseluruhan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw juga dalam persentase dengan kategori tinggi sebesar 94,12% hal tersebut dipengaruhi oleh faktor untuk meningkatkan prestasi, mengisi waktu luang, serta dukungan dari sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan simpulan bahwa minat peserta didik pada sekolah dasar terhadap

pembelajaran sepak takraw meningkat seiring faktor yang mempengaruhi. Minat pada dasarnya merupakan perhatian khusus terhadap suatu objek. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu objek atau mata pelajaran, maka perhatiannya akan lebih tinggi dan minat berfungsi untuk pendorong yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat 3 faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dari dalam, motivasi sosial, dan faktor emosional. Guru dituntut untuk dapat membangkitkan minat belajar peserta didik agar dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya anak usia tingkat sekolah dasar masih senang untuk bermain-main, maka hak tersebut sudah menjadi tugas guru untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai (Latifah, 2018). Permainan sepak takraw perlu dikenalkan pada peserta didik sejak usia tingkat dasar. Meskipun kadang banyak faktor yang menghambat seorang guru tidak memberikan materi tersebut. Hal tersebut harus dapat atasi dengan melaksanakan dengan cara yang sederhana sehingga tidak menyulitkan peserta didik maupun guru yang memberikan materi tersebut.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sesuai hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi guru agar guru dapat memperhatikan dan berupaya memberikan materi agar peserta didik dapat mengenal cabang olahraga sepak takraw sejak berada di bangku sekolah dasar.
2. Bagi siswa agar dapat termotivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan pada materi sepak takraw.
3. Bagi peneliti untuk memberikan informasi mengenai pembelajaran sepak takraw.
4. Bagi Sekolah sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan ketersediaan sarana prasarana olahraga karena sarana prasarana merupakan salah satu faktor terpenting dalam tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran.
5. Bagi orangtua untuk lebih mendukung dan memotivasi peserta didik agar anak tersebut berminat dalam meningkatkan kemampuannya dalam sepak takraw.

DAFTAR PUSTAKA

Guntoro, S. (2019). Minat Siswa Kelas Atas Dalam Melakukan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, UNNES).

Gray, S., Mitchell, F., Wang, C. J., & Robertson, A. (2018). Understanding Students' Experiences In A Pe, Health And Well-Being Context: A Self-Determination Theory Perspective. *Curriculum Studies In Health And Physical Education*, 9(2), 157-173.

Hanif, A. S. (2015). *Sepaktakraw untuk pelajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hardiyana, A dan Prakoso, G.P.W. (2016). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacau Pada Pembiasaan Sikap *Fair Play* dan Kepercayaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol.12(1)

Kasandrawali, A. (2019). Survei Minat Olahraga Sepaktakraw Pada Siswa Sd Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(2), 50-59.

Latifah, I. A. (2018). Motivasi Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Imogiri. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).

Maksum, A. (2011). *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Prima, T. S. W. F. (2015). Survei Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepak Takraw Takraw Takraw Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun 2015 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Rezky, N. (2013). Survei Minat Olahraga Sepaktakraw Pada Siswa Sma Negeri 1 Kabupaten Pinrang. *Prodi Pendidikan Jasmani dan Olahraga PPs UNM*. 1-14.

Rusmiyati, R. (2017). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat).

Sigid, P. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Takraw Melalui Permainan Krawns Pada Siswa Kelas V Sdn 01 Depok Kecamatan Siwalan Kabupatenpekalongan Tahun 2013. *Active: Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation*, 3(4). 984-988.

Susarno, L. H. Roesminingsih. 2015. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP.

Sutriadi, T. (2019). Survei Minat Siswa Terhadap Permainan Sepaktakraw Di Smp Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidrap. Skripsi Jurusan Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.

- Yuresman, A. (2011). Tinjauan Tentang Minat Siswa SD N 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Terhadap Permainan Sepaktakraw (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Wulandari, P. P. (2016). Survei Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Tahun 2016 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).

